

**IDENTIFIKASI PEREKONOMIAN KABUPATEN KERINCI**  
**Siti Hodijah**

**Abstrak**

*This research entitled “Economic Identification Kerinci Regency period 2000-2007”. Purpose of this research is to know the economic sectors in the base or leading and to know determine inter-regional specialization and sector specialization of excellent base among Regency/City in Jambi Province with Kerinci Regency.*

*From LQ calculation can be known Kerinci Regency have a base sector in sector: sector Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery, sector of electricity, Gas & Water Utilities, sector Transportation and Communications, Finance, sector Real Estate & Business Services and sector services.*

*Key Word: economic growth, base sector, specialization sector*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Provinsi Jambi terus melakukan pembangunan, baik dari sisi ekonomi sosial dan budaya. Sejak dibentuknya Provinsi Jambi hingga kini, Provinsi ini telah mengalami banyak perubahan menuju kerah yang lebih baik. Wilayah timur dan wilayah barat provinsi Jambi memiliki potensi ekonomi sosial dan budaya yang berbeda. Hal ini diakibatkan topologi wilayah yang berbeda. Khusus bagian barat provinsi Jambi ada Kabupaten Kerinci yang memiliki potensi besar baik dari sisi perekonomian sosial dan budaya.

Kabupaten Kerinci adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin dan Kota Sungai Penuh. Kabupaten ini juga berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera barat dan Provinsi Bengkulu. Secara sosial budaya Kabupaten ini banyak terpengaruh dengan provinsi tetangga atau yang berbatasan yaitu Sumatera Barat. Hal ini diakibatkan kegiatan perekonomian yang banyak berhubungan dengan Provinsi Sumatera Barat selain itu jarak yang lumayan jauh dengan ibukota Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi.

Maka dari itulah penulis mencoba untuk meneliti bagaimana keadaan perekonomian daerah Kabupaten Kerinci di Provinsi Jambi dari sisi sektor basis atau unggulan dan spesialisasi antar daerah

Kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci. Maka penulis membuat penelitian dengan judul “Identifikasi Perekonomian Kabupaten Kerinci”.

### **1.2 Tujuan**

Sebagai salah satu Kabupaten yang berada di barat Provinsi Jambi, perlu kiranya kita ketahui keadaan perekonomian Kabupaten Kerinci secara basis dan keterkaitan antar Kabupaten Kerinci dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Sektor-sektor ekonomi basis atau unggulan di daerah tingkat dua di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000 – 2007.
2. Spesialisasi antar daerah dan spesialisasi sektor basis atau unggulan antar daerah tingkat dua di Provinsi Jambi periode tahun 2000 – 2007.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004).

Tiga aspek yang terkait dalam pertumbuhan ekonomi (Amir, 2007)

1. Proses, dalam arti bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Aspek output per kapita yaitu output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Aspek perspektif waktu jangka panjang, yaitu adanya kecenderungan kenaikan keluaran (*output*) per kapita dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya
2. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja
3. Barang – Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

### 2.2. Teori Ekonomi Basis dan Spesialisasi

Dalam teori basis perekonomian suatu daerah dibagi menjadi 2 sektor utama yaitu sektor basis dan dan sektor non-basis. Sektor basis adalah sektor adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ataupun tenaga kerja ke tempat-tempat di luar perekonomian daerah yang bersangkutan. Di samping barang, jasa dan tenaga kerja, ekspor basis dapat juga berupa pengeluaran orang asing yang berada di daerah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak seperti tempat-tempat wisata, peninggalan sejarah, museum dan sebagainya. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas-batas daerah itu sendiri. Sektor ini tidak mengekspor barang dan jasa maupun tenaga kerja sehingga luas lingkup produksi dan daerah pasar sektor non-basis hanya bersifat lokal (Glasson dalam Priyarsono, 2007).

Ekonomi basis merupakan teknik lama, mudah dan sering dipergunakan untuk menganalisis ekonomi regional. Konsep ekonomi basis berhubungan dengan kebutuhan untuk memprediksi dampak dari aktifitas ekonomi yang baru pada kota atau wilayah (Dinc, 2002).

Sektor basis biasa mengalami kemajuan ataupun kemunduran sehingga definisi dari sektor basis dan non basis dapat saja bergeser (Priyarsono, 2007). Kemajuan sektor basis di pengaruhi oleh:

1. Perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi,
2. Perkembangan pendapatan dan penerimaan daerah,
3. Perkembangan teknologi
4. Adanya pengembangan prasarana ekonomi dan sosial

Sedangkan kemunduran sektor basis dan non basis dipengaruhi oleh:

1. Adanya penurunan permintaan di luar daerah,
2. Kehabisan cadangan sumber daya

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah teknik yang digunakan adalah Kuosien lokasi (*Location Quotient* = LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (*leading sector*). Indikator yang digunakan : Kesempatan Kerja (Tenaga Kerja) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah.

Analisis indeks spesialisasi regional adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi antar daerah (Aswandi dan Kuncoro, 2002). Kim (1995) menerapkan Indeks Krugman dalam menganalisis spesialisasi regional di Amerika Serikat

### 3. METODE PENELITIAN

#### Location Quotient (LQ)

*Location Quotient* (kuosien lokasi) atau LQ adalah perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. LQ merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu (Industri) atau PDRB terhadap total tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB disuatu daerah (kabupaten) dibandingkan dengan rasio tenaga kerja atau PDRB dan sektor yang sama di Provinsi . Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{is}/V_s}{V_{ir}/V_r}$$

Dimana :

$V_{is}$  = Jumlah PDRB suatu sektor Kabupaten/Kota

$V_s$  = Jumlah PDRB total Kabupaten/Kota

$V_{ir}$  = Jumlah PDRB suatu sektor tingkat Propinsi

$V_r$  = Jumlah PDRB total tingkat Propinsi

Perhitungan dengan *Location Quotient* menghasilkan 3 kriteria:

$LQ > 1$  Menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut basis dan menjadi pengeksport ke luar daerah bersangkutan.

$LQ < 1$  Menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut tidak basis dan menjadi pengimpor.

$LQ = 1$  Menunjukkan bahwa sektor perekonomian tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri (tertutup) dan tidak melakukan transaksi *ke* dan *dari* luar wilayah.

#### Indeks Krugman

Secara matematis Indeks Krugman dapat dituliskan rumusnya sebagai berikut:

$$SI_{jk} = \sum_{i=1}^n \left| \frac{E_{ij}}{E_j} - \frac{E_{ik}}{E_k} \right|$$

Keterangan:

$SI_{jk}$  = Indeks Spesialisasi Kabupaten j dan k

$E_{ij}$  = PDRB Sektor i pada Kabupaten j

$E_j$  = Total PDRB Kabupaten j

$E_{ik}$  = PDRB Sektor i pada Kabupaten k

$E_k$  = Total PDRB Kabupaten k

Kriteria pengukurannya adalah bila Indeks spesialisasi regional mendekati nol maka kedua daerah j dan k tidak memiliki spesialisasi, dan bila indeks spesialisasi regional mendekati dua maka kedua daerah j dan k memiliki spesialisasi. Batas tengah antara angka nol dan dua tersebut adalah satu, oleh karena itu nilai indeks spesialisasi yang lebih besar dari satu dapat dianggap sebagai sektor/subsektor yang memiliki spesialisasi. Untuk melihat tinggi rendahnya tingkat spesialisasi suatu daerah terhadap daerah lainnya, sebagai pembandingan dipergunakan nilai rata-rata indeks spesialisasi seluruh daerah

#### 4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rata-rata perhitungan selama periode 2000-2007 LQ di bawah dapat kita lihat bahwa sektor lapangan usaha yang menjadi basis di Kabupaten Kerinci selama periode 2000-2007 adalah sektor lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa

Hal ini sejalan dengan keadaan geografis Kabupaten Kerinci yang cocok dalam sektor pertanian. Selain itu objek pariwisata yang banyak di Kabupaten kerinci juga mempengaruhi keunggulan sektor-sektor dalam perekonomian. Pada sektor jasa-jasa dan pengangkutan dan komunikasi menjadi sektor unggulan di Kabupaten ini. Dikarenakan kegiatan pertambangan di kabupaten ini tidak banyak membuat sektor pertambangan dan penggalian tidak menjadi sektor unggulan di Kabupaten ini.

**Tabel Hasil Perhitungan Location Quotient Kab. Kerinci Periode Tahun 2000 – 2007**

Lapangan Usaha	Tahun								Rata-rata
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	
1. Pertanian, Petern., Kehut. & Perik.	1.56	1.61	1.63	1.64	1.43	1.66	1.57	2.17	<b>1.66</b>
2. Pertambangan & Penggalian	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.04	<b>0.03</b>
3. Industri Pengolahan	0.30	0.31	0.29	0.29	0.25	0.29	0.30	0.20	<b>0.28</b>
4. Listrik, Gas & Air Bersih	1.09	1.09	1.05	1.01	0.86	0.99	0.99	0.92	<b>1.00</b>
5. Bangunan	1.24	1.30	1.02	0.99	0.78	0.85	0.87	0.75	<b>0.97</b>
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	0.88	0.92	0.91	0.89	0.76	0.86	0.84	0.50	<b>0.82</b>
7. Pengangkutan & Komunikasi	1.24	1.21	1.23	1.24	1.08	1.21	1.23	0.51	<b>1.12</b>
8. Keuangan, Persew., & Jasa Perus.	1.22	1.41	1.42	1.27	1.02	1.14	1.12	0.20	<b>1.10</b>
9. Jasa-Jasa	1.32	1.35	1.31	1.32	1.17	1.35	1.37	1.26	<b>1.30</b>

Dari tabel Tabel Rata-Rata Hasil Perhitungan Indeks Spesialisasi Antar Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2000 – 2007 di bawah diketahui keterkaitan antara Kabupaten Kerinci dengan kabupaten/kota di Provinsi Jambi tidak saling terkait.

## **5. Kesimpulan**

1. Dari hasil rata-rata perhitungan LQ Kabupaten Kerinci Tahun 2000 – 2007 ternyata sektor yang menjadi unggulan atau basis adalah sektor lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan, Listrik, Gas & Air Bersih, Pengangkutan & Komunikasi, Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa.
2. Dari perhitungan Indeks Spesialisasi antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Jambi menggunakan Indeks Krugman, diketahui tidak ada Spesialisasi antar daerah tingkat dua di Provinsi Jambi dengan Kabupaten Kerinci selama tahun 2000 hingga tahun 2007. Keterkaitan antar satu daerah dengan daerah lain secara total sangat lemah bahkan tidak ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, Amri. 2007. *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Bogor: Penerbit Biografika.
- Amir, Amri. 2007. *Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Dalam Era Globalisasi (Teori, Masalah dan Kebijakan) Indonesia*. Bogor: Penerbit Biografika.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbitan STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Aswandi, Hairul dan Mudrajad Kuncoro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 17, No. 1, 2002, 27-45 : *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*.
- Azhar, Syarifah Lies Fuaidah dan M. Nasir Abdussamad. *Jurnal Ekonomi dan Sosial: Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Pada <http://ejournal.unud.ac.id>.
- Azis, Iwan Jaya. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dinc, Mustafa. 2002. *Regional and Local Economic Analysis Tools*. Washington, DC: The World Bank.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM
- Kim, Sukkoo. *Expansion of Markets and the Geographic Distribution of Economic Activities: The Trends in U. S. Regional Manufacturing Structure, 1860-1987*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 110, No. 4. (Nov., 1995), pp. 881-908. Pada <http://www.jstor.org>.
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah